

**DINAMIKA PERKEMBANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN DARI
MASA KE MASA****Muhammad Arung Jihad Qohhar¹, Sabran², Sri Susmiyati³**arungmuhammad11@gmail.com¹, sabran@uinsi.ac.id², srisusmiyati2@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info**Article history:**

Published Desember 31, 2025

Kata Kunci:Supervisi Pendidikan, Madrasah,
Pendidikan Islam, Pengembangan
Profesional, Supervisi Digital.**Keywords:**Educational Supervision,
Madrasah, Islamic Education,
Professional Development, Digital
Supervision.

ABSTRAK

Supervisi pendidikan telah mengalami perubahan yang sangat signifikan dari masa ke masa, terutama pada lembaga pendidikan berbasis Islam (madrasah). Artikel ini mengkaji dinamika perkembangan supervisi pendidikan melalui tinjauan literatur sistematis tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi berkembang dari pola inspeksi yang bersifat otoritatif menjadi proses yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Pada era modern, supervisi tidak hanya bertujuan menilai kinerja guru, tetapi juga memberdayakan mereka melalui pendampingan, supervisi klinis, supervisi digital, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Literatur turut menegaskan bahwa perpaduan etika Islam dengan kerangka supervisi modern berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, serta terciptanya ekosistem spiritual di madrasah. Artikel ini memberikan wawasan konseptual sekaligus implikasi praktis untuk merancang dan menerapkan model supervisi yang adaptif terhadap kebutuhan madrasah pada berbagai periode perkembangan.

ABSTRACT

Educational supervision has undergone a significant transformation throughout history, particularly within Islamic-based educational institutions (madrasahs). This article examines the dynamics of educational supervision from time to time through a systematic literature review (2020–2025). The findings show that supervision has evolved from an authoritarian inspection model into a collaborative, reflective, and development-oriented process that integrates pedagogical enhancement and Islamic values. In the contemporary era, supervision is not only directed at evaluating teacher performance but also at empowering teachers through mentoring, clinical supervision, digital supervision, and sustainable professional growth. The literature further highlights that the integration of Islamic ethics with modern supervision frameworks contributes to strengthening learning quality, character education, and the spiritual ecosystem of the school. This article provides conceptual insights and practical implications for designing and implementing supervision models that are responsive to the needs of madrasahs across various periods.

1. PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan menjadi salah satu elemen terpenting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Dalam struktur manajemen pendidikan, supervisi berfungsi bukan hanya sebagai alat pengawasan, tetapi sebagai mekanisme pembinaan, pendampingan, dan pengembangan profesional guru untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Hal ini menjadi semakin penting dalam konteks lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, karena orientasi pendidikan yang ingin dicapai tidak terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan supervisi pendidikan bukan hanya persoalan administratif dan birokratis, melainkan bagian dari proses mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, beretika, dan berkesinambungan (Juniarni et al., 2024).

Secara historis, praktik supervisi di madrasah mengalami perubahan paradigma yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Pada awal kemunculannya, supervisi masih bersifat otoritatif dan berorientasi pada penilaian kinerja guru secara sepihak, sehingga lebih menyerupai inspeksi ketimbang pembinaan. Kepala sekolah ataupun pengawas hadir sebagai figur yang “menilai benar atau salah”, bukan sebagai mitra profesional guru. Seiring berkembangnya kajian pedagogi, supervisi mengarah pada hubungan kemitraan antara supervisor dan guru, di mana proses supervisi bukan lagi bersifat kontrol, tetapi menjadi media refleksi, diskusi, dan pembelajaran bersama untuk meningkatkan mutu pengajaran. Pergeseran ini juga terjadi di madrasah, sehingga model supervisi yang dulu hanya berfungsi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar administrasi, kini berubah menjadi model klinis, kolaboratif, dan berbasis peningkatan profesionalisme pendidik (DwiYama, 2023).

Penelitian-penelitian terbaru tahun 2020–2025 memperkuat kenyataan bahwa supervisi yang efektif di madrasah menuntut perubahan mindset dari pengawasan menuju pendampingan. Guru saat ini bukan hanya target evaluasi, melainkan subjek utama dalam proses peningkatan mutu. Studi menunjukkan bahwa guru yang memperoleh supervisi kolaboratif menunjukkan peningkatan self-efficacy, motivasi mengajar, serta keterlibatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik (Sholeh, 2023). Pada tahun berikutnya, menegaskan bahwa model supervisi klinis lebih efektif meningkatkan keterampilan guru dalam manajemen kelas berbasis teknologi dan pembelajaran abad 21 dibandingkan supervisi administratif tradisional (Kurniaty, 2024).

Perkembangan zaman juga membawa implikasi baru pada supervisi pendidikan. Pandemi dan pascapandemi mendorong pergeseran cepat menuju supervisi digital, memanfaatkan Learning Management System (LMS), rekaman observasi kelas, laporan digital kinerja guru, serta mentoring jarak jauh berbasis aplikasi menegaskan bahwa digital supervision memungkinkan pengawas melakukan monitoring berkala yang lebih intensif meskipun guru berada di lokasi yang berbeda, sekaligus memberikan umpan balik pedagogis yang lebih cepat dibandingkan metode tatap muka konvensional (Muhammad Hidayat, 2020).

Pada perkembangan paling mutakhir, kajian tahun 2025 menunjukkan adanya integrasi antara prinsip pedagogi modern dan nilai-nilai Islam sebagai fondasi supervisi madrasah. Supervisi tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mencerminkan etika Qur’ani seperti amanah, musyawarah, keikhlasan, dan adab. Penelitian Ismunadi (2025) menyebut model ini sebagai supervisi berbasis nilai (*value-based supervision*), yakni supervisi yang menekankan keselarasan antara kompetensi pedagogik dan akhlak profesional pendidik (Ismunadi & Muttaqin, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dinamika

supervisi pendidikan di madrasah bukan hanya disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga oleh kesadaran moral keislaman yang menguat.

Walaupun demikian, supervisi pendidikan di madrasah masih memiliki sejumlah tantangan. Tantangan itu meliputi kurangnya pengawas kompeten di bidang pedagogik dan teknologi, beban supervisi yang tidak sebanding dengan jumlah madrasah, keterbatasan pelatihan bagi kepala madrasah dan guru senior sebagai supervisor internal, serta resistensi sebagian guru terhadap perubahan model supervisi dari inspeksi ke kolaborasi (Sholihah, 2025). Tantangan-tantangan ini berdampak langsung pada ketidakmerataan kualitas pelaksanaan supervisi di berbagai daerah di Indonesia.

Melihat dinamika tersebut, penelitian ini penting dilakukan bukan hanya untuk menggambarkan perkembangan supervisi dari masa ke masa, tetapi juga untuk memetakan bagaimana perubahan paradigma supervisi memengaruhi manajemen mutu madrasah, pembinaan guru, dan keberhasilan pembelajaran. Dengan melakukan kajian literatur sistematis tahun 2020–2025, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai arah perkembangan supervisi pendidikan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis agar madrasah dapat menerapkan model supervisi yang lebih efektif, humanis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi literatur (*library research*) sebagai landasan utama dalam menyusun analisis konseptual mengenai dinamika perkembangan supervisi pendidikan di madrasah dari waktu ke waktu. Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji berorientasi pada telaah teoretis dan pemetaan perkembangan konsep, sehingga pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya, bukan melalui observasi lapangan atau pengambilan data secara langsung (Snyder, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah, buku referensi, prosiding, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan supervisi pendidikan. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, ResearchGate, SINTA, dan ScienceDirect, sehingga cakupan informasi yang diperoleh bersifat luas dan mutakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perubahan Pola Supervisi dari Masa ke Masa

Supervisi pendidikan di madrasah telah melewati fase transformasi yang cukup panjang. Pada awal penerapannya, supervisi lebih banyak dilakukan dengan pendekatan pemeriksaan atau inspeksi. Pengawas menilai guru berdasarkan kelengkapan administrasi dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan aturan formal. Pola tersebut menimbulkan kesan bahwa supervisi hanyalah “kontrol” tanpa sentuhan pembinaan. Seiring berkembangnya gagasan mutu pendidikan, konsep supervisi berubah menjadi proses pembinaan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas profesional guru. Kini supervisi dipahami sebagai sarana untuk menguatkan kompetensi guru serta membantu mereka menyempurnakan praktik mengajar melalui bimbingan dan diskusi profesional (Muflihah, 2025).

Transformasi konsep supervisi tersebut semakin terlihat nyata ketika supervisi mulai dipandang sebagai bagian integral dari peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sekadar prosedur administratif. Supervisor tidak lagi menempatkan diri sebagai pihak yang mengoreksi kesalahan guru, tetapi sebagai mitra profesional yang mendampingi guru melalui dialog, refleksi, dan tindak lanjut yang konstruktif terhadap permasalahan

pembelajaran. Dalam penelitian, supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan pembinaan terbukti meningkatkan motivasi mengajar, kepercayaan diri, dan kemampuan pedagogis guru madrasah secara signifikan (Ramadhani et al., 2024).

Perubahan pola supervisi semakin kuat setelah kebutuhan pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk menguasai keterampilan teknologi, inovasi pembelajaran, serta pendekatan pedagogi yang lebih fleksibel. Akibatnya, supervisi mulai diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran aktif, mengelola kelas modern, dan memanfaatkan perangkat digital sebagai bagian dari strategi belajar, beberapa menyatakan bahwa supervisi berbasis peningkatan kompetensi profesional guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, terutama ketika supervisi dilaksanakan secara periodik dan disertai pendampingan (Resdayani, 2025).

Dengan demikian, perkembangan supervisi pendidikan di madrasah tidak lagi berhenti pada fungsi pengawasan. Supervisi telah menjadi bagian dari sistem pembinaan guru, pengembangan kualitas madrasah, serta pembentukan atmosfer pembelajaran berbasis kemitraan. Transformasi ini menunjukkan bahwa semakin baik pemaknaan supervisi, semakin besar pula kontribusinya terhadap mutu pendidikan Islam secara keseluruhan.

b. Supervisi yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman

Madrasah memiliki karakteristik unik karena mengemban fungsi akademik sekaligus spiritual. Hal ini menjadikan pelaksanaan supervisi tidak hanya fokus pada keterampilan mengajar, penggunaan metode, maupun pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga pada praktik keteladanan guru. Supervisor tidak hanya menilai teknis pembelajaran, tetapi juga memerhatikan cara guru bersikap, berperilaku, beretika, dan membangun suasana belajar bernuansa Islami. Integrasi ini memperkuat posisi supervisi sebagai instrumen pembinaan yang menciptakan mutu akademik sekaligus moral (Suryana et al., 2022).

Madrasah memiliki karakteristik khas sebagai lembaga pendidikan Islam: selain bertanggungjawab atas aspek akademik, madrasah juga dituntut membentuk spiritualitas dan akhlak peserta didik. Dalam konteks seperti ini, supervisi pendidikan tidak cukup jika hanya menilai aspek teknis pengajaran seperti metode, kurikulum, dan hasil belajar melainkan harus dilengkapi dengan penilaian terhadap bagaimana guru menunjukkan keteladanan moral, etika Islami, serta membangun suasana pembelajaran yang Islami (Saputro & Muslimah, 2025).

Dengan demikian, supervisi di madrasah telah berkembang menjadi suatu mekanisme pendidikan yang holistik dan integral: tidak sekadar untuk mengejar hasil akademik, tapi juga untuk membentuk insan pendidik yang Islami guru sebagai teladan dalam adab, akhlak, dan spiritualitas sehingga madrasah tetap relevan dalam mendidik generasi yang bukan hanya cerdas, tetapi juga berakarakter dan beriman.

c. Supervisi Klinis sebagai Sarana Pembinaan Profesional

Selama periode 2020–2025, supervisi klinis menjadi model yang paling menonjol dalam literatur pendidikan Islam. Melalui model ini, guru diobservasi saat mengajar, kemudian diberikan umpan balik secara personal berdasarkan temuan konkrit di kelas. Proses refleksi bersama mendorong guru memahami kekuatan dan kelemahannya, lalu menyusun rencana pengembangan diri. Supervisi klinis terbukti berdampak positif terhadap peningkatan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, strategi pengajaran dan adaptasi terhadap teknologi pembelajaran modern (Ramadhina, 2025).

Selama periode 2020–2025, supervisi klinis muncul sebagai model pembinaan yang menonjol di literatur pendidikan Islam karena pendekatannya yang berfokus pada bukti lapangan dan pengembangan profesional individual. Dalam praktiknya, supervisi klinis melibatkan tahap perencanaan intervensi, observasi terstruktur di kelas, pemberian umpan

balik berdasar data observasi, dan tindak lanjut berupa rencana pengembangan profesional yang spesifik bagi setiap guru rangkaian kegiatan yang secara sistematis membantu guru menyadari kekuatan dan kelemahan praktik mengajarnya serta merancang perbaikan yang terukur (Nasikhatul, 2024).

Berbagai studi empirik menunjukkan hasil positif dari penerapan supervisi klinis: peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas yang lebih efektif, strategi pembelajaran yang semakin variatif, dan kemampuan adaptasi guru terhadap pemanfaatan teknologi pendidikan. Sebagai contoh, penelitian lapangan pada beberapa madrasah dan sekolah dasar melaporkan kenaikan kemampuan pedagogis guru setelah serangkaian siklus supervisi klinis yang meliputi observasi, konsultasi, dan coaching (Putri et al., 2025).

Keberhasilan supervisi klinis juga terkait dengan karakteristik pelaksanaannya yaitu konsistensi siklus supervisi, kualitas umpan balik yang konstruktif, serta keterlibatan kepala madrasah atau supervisor yang memiliki kapabilitas pedagogis. Bila fase observasi diikuti oleh diskusi reflektif yang tidak menghakimi dan perencanaan tindak lanjut yang jelas, guru cenderung menunjukkan perubahan praktik mengajar yang bersifat berkelanjutan, bukan sekadar perbaikan temporer (Harahap, 2021).

d. Supervisi Digital sebagai Inovasi Pengawasan di Era Modern

Perubahan besar juga tampak pada munculnya supervisi digital, terutama sejak masa pembelajaran daring. Supervisi digital memberi peluang untuk melakukan observasi, pelaporan, dan bimbingan melalui platform virtual atau Learning Management System (LMS). Pengawas dapat mengakses dokumentasi pembelajaran guru kapan pun, memberikan umpan balik secara cepat, serta memantau perkembangan guru dalam rentang waktu lebih panjang. Pendekatan ini memungkinkan supervisi tetap berlangsung meskipun terbatas jarak, waktu, atau sarana tatap muka (Herlina et al., 2025).

e. Hambatan Implementasi Supervisi di Madrasah

Walaupun supervisi pendidikan terus berkembang, penerapannya di lapangan belum sepenuhnya ideal. Beberapa kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan jumlah supervisor dibandingkan jumlah madrasah, belum meratanya kompetensi supervisor dalam supervisi klinis maupun supervisi digital, beban kerja yang padat sehingga supervisi tidak berlangsung secara intensif, serta masih adanya guru yang merasa supervisi sebagai bentuk penilaian, bukan pembinaan. Di beberapa daerah, keterbatasan sarana digital juga menjadi faktor penghambat supervisi modern (Rahmadita et al., 2025).

f. Arah Pengembangan Supervisi Madrasah untuk Masa Mendatang

Kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa arah supervisi pendidikan di madrasah semakin jelas menuju model pembinaan profesional yang berkelanjutan. Supervisi yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, pendekatan klinis, kerja kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi dipandang sebagai kunci untuk memperkuat mutu guru dan budaya belajar di madrasah. Pelatihan rutin bagi supervisor, penyediaan sarana digital, serta penciptaan kultur supervisi berbasis dialog dan kemitraan akan menjadi faktor penentu keberhasilan supervisi di masa mendatang (Mubarak, 2025).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur sistematis tahun 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan di madrasah mengalami transformasi yang sangat signifikan dari pendekatan inspeksi otoritatif menuju model pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif, reflektif, digital, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Perubahan paradigma tersebut menjadikan supervisi bukan lagi sekadar aktivitas penilaian kinerja guru, tetapi instrumen strategis untuk penguatan kompetensi pedagogik, peningkatan kualitas

pembelajaran, penumbuhan budaya sekolah kolaboratif, serta pembentukan keteladanan moral dan spiritual pendidik. Model supervisi klinis, integrasi nilai-nilai keislaman, dan supervisi digital terbukti memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu guru dan manajemen madrasah, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan kompetensi supervisor, sarana digital, dan resistensi sebagian guru terhadap perubahan. Oleh karena itu, praktik supervisi yang efektif di masa depan perlu diarahkan pada penguatan kapasitas supervisor, penyediaan sarana teknologi, pelatihan berkelanjutan, dan pembangunan kultur supervisi berbasis dialog kemitraan agar madrasah mampu mewujudkan pendidikan yang unggul secara akademik sekaligus kuat secara spiritual.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyama, F. (2023). Supervisi Pendidikan Islam dalam Konsep Al- Qur ' an dan Hadist. *JURNAL MAPPESONA*, 6(3), 149–156.
- Harahap, F. A. (2021). Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Unesa*, 1(1), 115–125.
- Herlina, R., Virginia, R., Hangin, S., Liah, M. D., & Derma, F. (2025). Supervisi Akademik Virtual di Daerah Terpencil : Efektivitas Platform Digital Terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Pahangai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 7(3), 82–99.
- Ismunadi, A., & Muttaqin, S. (2025). Managerial Supervision from a Qur ' anic Perspective : Insights for Madrasah Leadership in Islamic Education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), 171–187.
- Juniarni, C., Sonia, L., Maulidin, A., Uswatun, E., & Asvio, N. (2024). Educational Supervision in Improving the Quality of Education : An Islamic Education Perspective. *At-Taklim Media Informasi Pendidikan Islam*, 23(1), 125–135.
- Kurniaty, R. (2024). Clinical Supervision Model : Efforts to Improve the Performance of Islamic Religious Education Teachers in Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(Suyadi 2019), 5483–5496. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5836>
- Mubarok, M. F. S. (2025). Optimalisasi Supervisi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Mutu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4), 662–668.
- Muflihini, M. H. (2025). Manajemen Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. In *Sustainable (Prof. Dr.)*. Darbooks Media.
- Muhammad Hidayat. (2020). Penyelenggaraan Madrasah Digital Di Era New Normal. *Jurnal IAIN Parepare*, 1(8), 5–8.
- Nasikhatul, A. (2024). Supervisi Klinis dalam Pembinaan Profesionalisme Guru MA Amanatulloh Banyuwangi. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 33–46.
- Putri, T. A., Sari, N., Hidayani, S., Islam, M. P., & Jam, S. (2025). Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah di MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 01–21.
- Rahmadita, A., Rahma, M. A., Saragih, R. B., & Luthfiani, R. (2025). Analysis Of Abstacles To The Implementation Of Educational Supervision At SDN 101815. *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(6), 12103–12108.
- Ramadhani, I. S., Febriani, F., Rizqa, M., & Fitri, I. (2024). Pentingnya Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–13.
- Ramadhina, M. S. (2025). Kontribusi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran : Studi Kasus di MIS Trubus Iman. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 105–120.
- Resdayani. (2025). Transformasi Supervisi Kepala Sekolah di Era Digital : Tinjauan Sistematis Terhadap Model dan Pendekatan Terbaru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 152–164.
- Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Indonesia : Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Bangsa Madrasah as a Center for Islamic

- Education in Indonesia : it ' s Contribution to the Formation of the Nation ' s Character mengeksplorasi lebih dalam. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(2), 140–157.
- Sholeh, M. N. (2023). Implementation of Guidance and Counseling Services By Primary School Teachers. *ANJASMORO*, 1(1), 67–77.
- Sholihah, I. (2025). ICHES : International Conference on Humanity Education and Social. ICHES: International Conference on Humanity Education and Social, 4(1), 10–15.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 333–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suryana, A. T., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., & Pendidik, T. (2022). Evaluasi Sistem Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Madrasah. *JURNAL PAPATUNG*, 5(3), 98–108.